

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan konsep yang dijadikan landasan penciptaan/komposisi musik. Uraianya bisa berupa teori atau pun rujukan-rujukan yang bersumber dari buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui kebenarannya dan dijadikan acuan atau landasan ketika menjelaskan/mendeskripsikan komposisi.

2.1. Acuan Karya

Dalam pembuatan komposisi musik “On My Way” banyak terpengaruh dari karya – karya lain yang sering dan pernah penulis apresiasi. Pengaruh tersebut biasanya muncul dari musisi – musisi yang menjadi idola penulis, diantaranya:

- Marty Friedman (Deuce, Megadeth, Cacophony) – Story.
- Andra Ramadhan (Dewa 19, Andra and The Backbone) – Surrender.
- Joe Satriani (instrumental guitarist) - Ten words.
- Marty Friedman (Deuce, Megadeth, Cacophony) – Polyryhthm.

Story dan Polyryhthm (ciptaan Marty Friedman) adalah lagu dari album Tokyo Jukebox oleh label AVEX TRAX yang dirilis pada tahun 2009. Salah satu karya Marty Friedman yang menjadi acuan dari karya yang penulis

buat yaitu lagu “Story”. Dari segi genre musik lagu ini memiliki sentuhan rock yang cukup kental terutama pada beat drum yang digunakan cukup membuat penulis tergerak untuk mengadopsi dan mengembangkannya pada karya “On My Way”. Penulis mengadopsi teknik ritmik drum di bagian intro pada lagu ini menjadi bagian intro pada lagu “On My Way” dengan sedikit pengembangan.



Gambar 1. Drum part intro komposisi Story (Marty Friedman)

Sumber : (Transkrip Pribadi)



Gambar 2. Drum part intro komposisi On My Way

Surrender (ciptaan Andra Ramadhan) adalah salah satu lagu dari album *Andra and The Backbone* oleh label EMI Music Indonesia, yang dirilis pada tahun 2007. Genre musik yang di usung oleh *Andra and The Backbone* adalah rock, di dalam lagu tersebut penulis tertarik dengan kesederhanaan melodi yang dilantunkan oleh instrumen gitar, tetapi kesederhanaan itu justru membuat lagu ini mudah didengar oleh berbagai kalangan seperti anak-anak

sampai orang dewasa, maka dari itu penulis menjadikan lagu ini sebagai referensi atau acuan pada karya musik “*On My Way*”.

Potongan motif melodi yang terdapat dalam lagu ini merupakan motif melodi yang penulis kembangkan ke dalam komposisi " *On My Way* " pada bagian verse.



Gambar 3. Motif melodi *verse* komposisi *Surrender* (Andra and The Backbone)

Sumber : (Transkrip Pribadi)



Gambar 4. Motif melodi *verse* komposisi *On My Way*

Ten Words (Joe Satriani) adalah lagu dari album *Flying in a Blue Dream* oleh label *Relativity Records* yang dirilis pada tahun 1989. Potongan motif melodi reff yang terdapat dalam lagu ini merupakan motif melodi yang penulis kembangkan ke dalam komposisi " *On My Way* " pada bagian brigde.



Gambar 5. *Chorus* komposisi *Ten Words* (Joe Satriani)

Sumber : (Transkrip Pribadi)



Gambar 6. *Bridge* melodi komposisi “*On My Way*”

“*Polyrhythm*” (Marty Friedman) adalah lagu dari album *Tokyo Jukebox* oleh label *AVEX TRAX* yang dirilis pada tahun 2009. Potongan motif melodi yang terdapat dalam lagu ini merupakan motif melodi yang penulis kembangkan ke dalam komposisi “*On My Way*”



Gambar 7. *Chorus* melodi komposisi *Polyrhythm* (Marty Friedman)

Sumber : (Transkrip Pribadi)



Gambar 8. *Chorus* melodi komposisi “*On My Way*”

Potongan-potongan melodi maupun ritmik yang terdapat dalam karya musik ini secara struktural banyak menggunakan teknik repetisi sehingga menjadi mudah untuk dipahami dan mudah untuk diingat (*easy listening*). Hal ini sangat menginspirasi penulis untuk membuat sebuah karya musik dengan konsep yang sama yaitu menggunakan teknik repetisi.

Selain pengaruh dari karya musik di atas, dalam pembuatan karya musik “*On My Way*” ini penulis juga didukung oleh landasan teori sebagai berikut:

2.1.1. Landasan Teori

Menurut Syalado (1893:12) pengertian seni musik ialah suatu wujud yang hidup dari beberapa kumpulan ilusi dan alunan suara. Lebih jelasnya ia mengatakan bahwa alunan musik dan nada yang berjiwa dapat menggerakkan isi hati sang penikmatnya. Pendapat lain diungkapkan oleh Jamalus (1988:1) bahwa seni musik adalah suatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

2.1.2. Unsur-Unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

1) Unsur Pokok

a) Irama

Irama adalah turun naik, panjang pendek, tekanan keras, tekanan lembut, nada tinggi, dan nada rendah yang diucapkan secara teratur (Pradopo, 1993;40). Irama dalam

musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar (Soeaherto, 1975: 51).

Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not, namun demikian oleh teraturannya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988: 56).

b) Melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit, Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun :37). Sedangkan Ratner (1977:29) mengatakan bahwa melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam suatu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

Jamalus (dalam Joseph, 2005) menjelaskan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi adalah sesuatu yang dapat didengar dengan indera pendengaran, melodi berupa bunyi yang teratur yang biasa disebut dengan

nada. Melodi tidak bisa dilihat dengan indera penglihatan, sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan adalah notasi melodi, notasi melodi adalah bentuk tertulis dari melodi.

c) Harmoni

harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 48). Lebih lanjut Jamalus (1988:90) harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak, dasar dari paduan nada tersebut ialah triad. Sedangkan Kodijat (1986: 32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor, serta hubungan antara masing-masing akor.

2) Unsur Ekspresi

a) Tempo

Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 24) mengatakan bahwa, tempo adalah sebuah istilah dari bahasa

Italia yang secara harfiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan.

Macam-macam tanda tempo menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) yaitu :

Presto	: Sangat Cepat
Allegro	: Cepat
Vivace	: Hidup
Moderato	: Sedang
Adante	: Agak Lambat
Adagio	: Lebih lambat dari Adante
Lento	: Lambat
Largo	: Sangat Lambat

b) Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992: 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut suatu musik maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 81). Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun: 80) yaitu:

Fortissimo	(ff)	: Sangat keras
------------	------	----------------

Forte	(f)	: Keras
Mezzo Forte	(mf)	: Agak keras
Mezzo Piano	(mp)	: Agak lembut
Piano	(p)	: Lembut
Pianissimo	(pp)	: Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk piano dan forte.

Menurut (Roger Kamien, 2005) dikenal juga istilah perubahan dinamika, diantaranya adalah:

- Crescendo (<) : makin lama makin keras
- Decrescendo (>) : makin lama makin lembut

c) Timbre

Timbre (warna nada) ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40).

2.1.3. Bentuk Musik

Kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 135), sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik.

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003: 151). Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Dalam proses analisis sebuah karya musik, bentuk dibagi dalam:

- 1) Bentuk lagu satu bagian, terdiri atas satu buah kalimat saja (A). Banyak ditemui dalam komposisi lagu anak.
- 2) Bentuk lagu dua bagian, adalah lagu yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berbeda. Sehingga jika ada kalimat yang diulang secara utuh belum termasuk lagu dua bagian (A B).
- 3) Bentuk lagu tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat kontras atau berbeda dari satu dan yang lainnya (A B C).
- 4) Bentuk nyanyian (song form) apabila satu dari sebuah bentuk tiga bagian yang sederhana diulang (A A B A), struktur demikian dikenal dengan bentuk nyanyian (song form), karena

banyaknya lagu rakyat yang memiliki struktur ini, atau dikenal dengan nama binner melingkar (rounded binary).

Apabila dalam sebuah karya musik tidak terdapat pengulangan yang sama, baik dari tema, motif, maupun kalimatnya disebut bentuk tidak beraturan. Biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan kontemporer. Keterangan bentuk lagu tersebut telah mencakup dalam semua karya musik, artinya setiap karya musik akan mempunyai bentuk seperti keterangan tersebut.

2.1.4. Teknik Pengembangan Motif

Teknik pengembangan motif merupakan cara kerja yang digunakan oleh seorang komposer dalam mewujudkan komposisinya. Cara-cara itu bersifat estetis-psikologis. Artinya, cara itu dapat menghadirkan keindahan pada komposisi atau karya musik yang diciptakan, dan cara itu umum dijumpai dalam berbagai hal yang tergolong ekstramusikal. Ronald (2018) membedakan cara-cara tersebut menjadi 4, yaitu repetisi, kontras, variasi dan return.

1. **Repetisi** merupakan ulangan langsung pernyataan (statement) atau material musikal pokok yang diperkenalkan sebelumnya.
2. **Kontras** merupakan presentasi material musikal baru, yang tidak berhubungan dengan material asli.

3. **Variasi** merupakan prinsip ketiga yang berposisi diantara repetisi dan kontras; dengan variasi, sejumlah aspek karyanya berubah, tetapi kita masih mampu mengenal keasliannya.
4. **Return** merupakan pemakaian kembali material pernyataan sesudah adanya material kontras dan/atau variasi.

2.1.6. Pengertian Tangga Nada

Allen Winold dan John Rehn (1971: 206) berpendapat bahwa tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C - C# - D - D# - E - F - F# - G - G# - A - A# dan B. Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukan interval-interval pembentuk tangga nada, yaitu:

1) Tangga nada Diatonik

Menurut Allen Winold (1971: 206) tangga nada adalah satu nada (tonic) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (tonic, super tonic, median, subdominant, dominant, submediant, leading tone, octave). Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 tone (whole tone) dan jarak $\frac{1}{2}$ tone (semitone/halftone) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi akor-akor dalam keluarga harmoni (Byrnside, 1985: 33). Secara garis besar tangga nada diatonik memiliki 2 jenis yaitu:

a) Tangga Nada Mayor

Wyatt (1988: 11) menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole step and half*). Pernyataan tersebut mengacu pada gambar 2.1. dengan whole step adalah jarak 1, dan half adalah jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval antar nadanya dari bawah ke atas adalah

1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$. Misalnya dalam tangga nada C Mayor (mayor natural) berikut ini:



Gambar 9. Tangga nada mayor natural (C Mayor)

Sumber: (Transkrip Pribadi)

b) Tangga nada Minor

i. Tangga Nada Minor Asli

Wyatt (1998: 43) mengatakan bahwa tangga nada minor dibentuk dari rangkaian jarak nada *whole step* (1) dan *half step* ($\frac{1}{2}$) dengan komposisi jarak nadanya 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Berikut contoh dalam tangga nada A minor natural:



Gambar 10. Tangga nada minor natural (A Minor)

Sumber: (Transkrip Pribadi)

Mengacu pada gambar di atas bahwa tangga nada minor natural merupakan tangga nada yang memiliki 8 nada yang disusun mulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ -

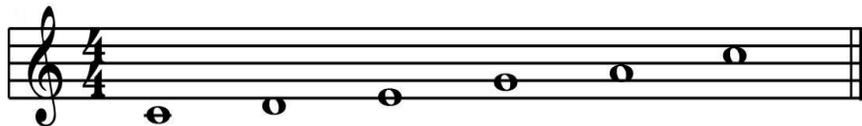
1 - 1. Maka nada yang tersusun dalam tangga nada minor asli / natural (A minor asli) adalah A - B - C - D - E - F - G - A' tanpa ada nada yang mendapat tanda aksidental (# atau b).

2) Tangga Nada Pentatonik

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003 : 330) dijelaskan bahwa pentatonik adalah rangkaian 5 nada, sedangkan *Pentatonic Scale* adalah tangga nada pentatonik yaitu rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Ada beberapa jenis tangga nada pentatonik yang mendominasi karya musik di dunia ini, namun dalam pembahasan ini akan di batasi dengan 2 jenis tangga nada pentatonik yang diambil dari tangga nada diatonic yaitu pentatonik mayor dan minor.

a) Pentatonik Mayor

Formula dari nada pentatonik mayor adalah 1 - 2 - 3 - 5 - 6 - 1'.

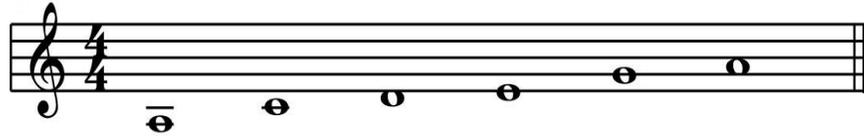


Gambar 11. Tangga nada pentatonik mayor natural (C pentatonik mayor)

Sumber: (Transkrip Pribadi)

b) Pentatonik Minor

Formula dari nada pentatonik minor adalah 1 - 3 \flat - 4 - 5 - 7 \flat
- 1'



Gambar 12. Tangga nada pentatonik minor natural (A pentatonik minor)

Sumber: (Transkrip Pribadi)

2.1.6. Interval

Dalam musik ada yang dinamakan dengan Interval. Interval adalah sebuah jarak dari nada satu ke nada yang lainnya, baik jarak nada ke atas maupun nada ke bawah (Karl Edmund dalam ilmu harmoni, 2014: 28). Interval memiliki beberapa nama dan ciri khas, yaitu:

- 1) Prim : Jarak nada yang sama
Contoh: C ke C
Kesan : Kompak, Polos
- 2) Sekon : satu dengan dua.
Contoh : C ke D
Kesan : melangkah
- 3) Terts : jarak nada satu dengan tiga.

Contoh : C ke E (besar), atau C ke E \flat (kecil)

Kesan : Cerah (ters besar), sempit, gelap, sedih, (ters kecil)

4) Kwart : jarak nada satu dengan empat.

Contoh : C ke F

Kesan : selaras

5) Kwint : jarak nada satu dengan lima.

Contoh : C ke G

Kesan : selaras

6) Sekst : jarak nada satu dengan enam.

Contoh : C ke A

Kesan : meyakinkan

7) Septim : jarak nada satu dengan tujuh.

Contoh: C ke B

Kesan : keterlaluhan dan ingin diselesaikan

8) Oktaf : jarak nada satu dengan delapan.

Contoh : C ke C' (oktaf tinggi)

Kesan : megah, meyakinkan.

2.1.7. Teknik Permainan

Seseorang memerlukan teknik untuk bermain musik, bukan hanya perasaan dan pemikiran saja yang digunakan. Teknik dalam

bermain musik memerlukan waktu yang tidak singkat untuk mendapatkan teknik yang bagus.

Menurut Banoe (2003: 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti : *legato*, *staccato*, *accent*, *bend*, *glisando*, dan sebagainya. Menurut Kurniasari (2012: 11), teknik permainan merupakan cara atau petunjuk yang digunakan dalam memainkan suatu alat musik untuk memainkan atau mempertunjukkan sebuah karya musik sesuai notasinya dengan benar sehingga menghasilkan suatu karya musik dengan komposisi yang harmonis.

- a. *Legato* lebih dikenal sebagai sebutan *slur* dan dibagi menjadi dua teknik yaitu *slur* turun dan *slur* naik (Wicaksono, 2010: 5).

Berikut penulisan *legato* dalam notasi balok :



Gambar 13. *Legato*

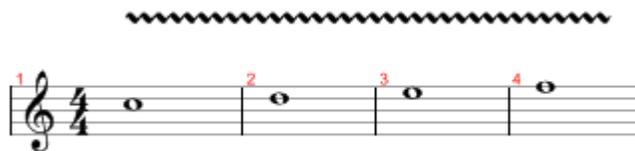
- b. *Glisando* adalah teknik permainan musik dengan cara menggelicirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang, baik jenjang diatonic maupun jenjang chromatic (Banoe, 2003: 166). Dalam permainan gitar elektrik

glisando dimainkan dalam satu senar untuk menghasilkan nada menyeret secara lembut dan halus.



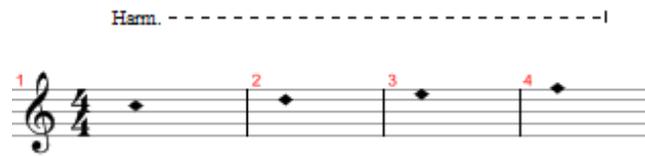
Gambar 14. *Glisando*

- c. *Vibrato* adalah bergetar, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu (Banoë, 2003: 403). *Vibrato* merupakan teknik tangan kiri dengan menggerakkan jari tangan kiri yang menekan pada satu nada, dan menggerakkan maju dan mundur secara cepat sehingga menimbulkan suara yang bergetar.



gambar 15. *Vibrato*

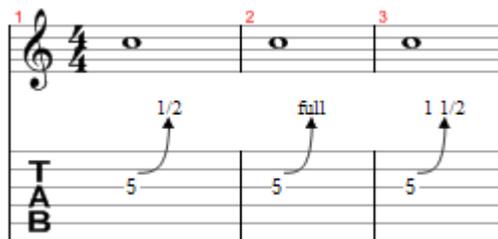
- d. *Harmonic* adalah teknik yang dapat menghasilkan *pitch* yang sangat tinggi dan sulit atau bahkan tidak mungkin dijangkau hanya dengan memainkan nada-nada pada fret gitar seperti pada umumnya. (Wicaksono, 2010: 6).

Gambar 16. *Harmonic*

- e. *Arpeggio* adalah akor yang dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu (Kristianto, 2007: 7).

Gambar17. *Arpeggio*

- f. *Bending* adalah teknik permainan gitar elektrik dimana ada nada yang dimainkan, senarnya dinaikan hingga nadanya mencapai nada pada fret berikutnya dengan interval, $\frac{1}{2}$, 1, $1\frac{1}{2}$.

Gambar 18. *Bending*

2.2. Dasar Pemikiran

Penulis menggunakan musik sebagai sarana untuk mengungkapkan dan menyampaikan perasaan yang dimiliki kepada pendengar. Bagi sebagian orang, musik yang membawa perasaan atau emosi hanya musik yang menggunakan vokal, karena dalam vokal terdapat bahasa verbal yang bisa dimengerti manusia dengan mudah. Namun demikian pada kenyataannya semua jenis musik memiliki emosi dan perasaan tersendiri, tidak hanya musik vokal saja, namun juga musik instrumental. Dari sinilah penulis mencoba membuat sebuah lagu dengan konsep musik instrumental untuk memberikan atau mempengaruhi pendengar dari apa yang penulis rasakan.

Dalam pembuatan komposisi ini terinspirasi oleh pengalaman empiris penulis, yaitu perasaan yang penulis alami dari rentetan kejadian dari perjalanan pulang dari perantauan ke tanah kelahiran.

Selain itu penulis ingin mengekspresikan apa yang penulis rasakan kedalam sebuah komposisi musik instrumental. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengekspresikan apa yang penulis rasakan kedalam bahasa verbal.

Di samping itu penulis ingin mengembangkan teknik permainan gitar kedalam sebuah komposisi, dimana teknik gitar itu meliputi *alternate picking*, *bending*, *vibrato*, *slide* dan *sweep picking* agar sebuah komposisi dengan menggunakan aspek tersebut terdengar lebih variatif di samping menggunakan tangga nada saja.